

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Williams (1995) dalam Rukin (2021: 8) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data di dalam suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dijalankan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lubis (2018: 39) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud mengartikan suatu fenomena yang telah terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari segi pengertian ini, peneliti mempermasalahkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk mengartikan suatu fenomena dan yang digunakan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk menggali informasi adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat membuahkan hasil suatu uraian yang mendalam terhadap topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai strategi menciptakan dan pengelolaan konten *bloopers* Joe Taslim “*Head & Shoulders*” di media sosial *YouTube* dalam menjangkau massa, meningkatkan kesadaran dan pengembangan merek.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi yang meliputi kognitif, afektif dan juga konatif dimiliki oleh penonton *YouTube* terhadap video konten *bloopers* Joe Taslim “*Head & Shoulders*”. Peneliti ingin mengetahui persepsi yang mereka miliki mengenai video konten *bloopers* Joe Taslim “*Head & Shoulders*” tersebut dan juga mengetahui apa pesan yang mereka dapatkan melalui video tersebut. Maka berikut ini peneliti sajikan tabel fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Objek	Elemen	Evidensi
Persepsi	Kognitif	Pengetahuan, pengalaman, persepsi, kepercayaan atau keyakinan subjek (pengguna <i>shampoo</i>) mengenai objek (video konten <i>bloopers</i>)
	Afektif	Perasaan, penilaian dan emosi yang dimiliki subjek (pengguna <i>shampoo</i>) mengenai objek (video konten <i>bloopers</i>)
	Konatif	Kecenderungan subjek (pengguna <i>shampoo</i>) untuk bertindak atau berperilaku setelah memiliki pengetahuan mengenai objek (video konten <i>bloopers</i>)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

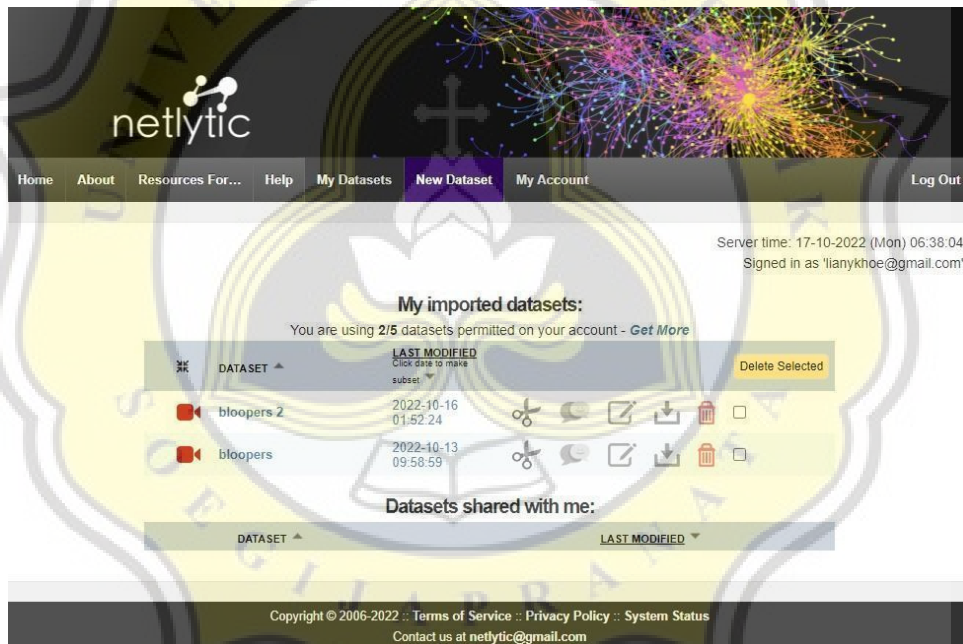
Menurut Sugiyono (2017) dalam Mardaani (2020: 46), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data.

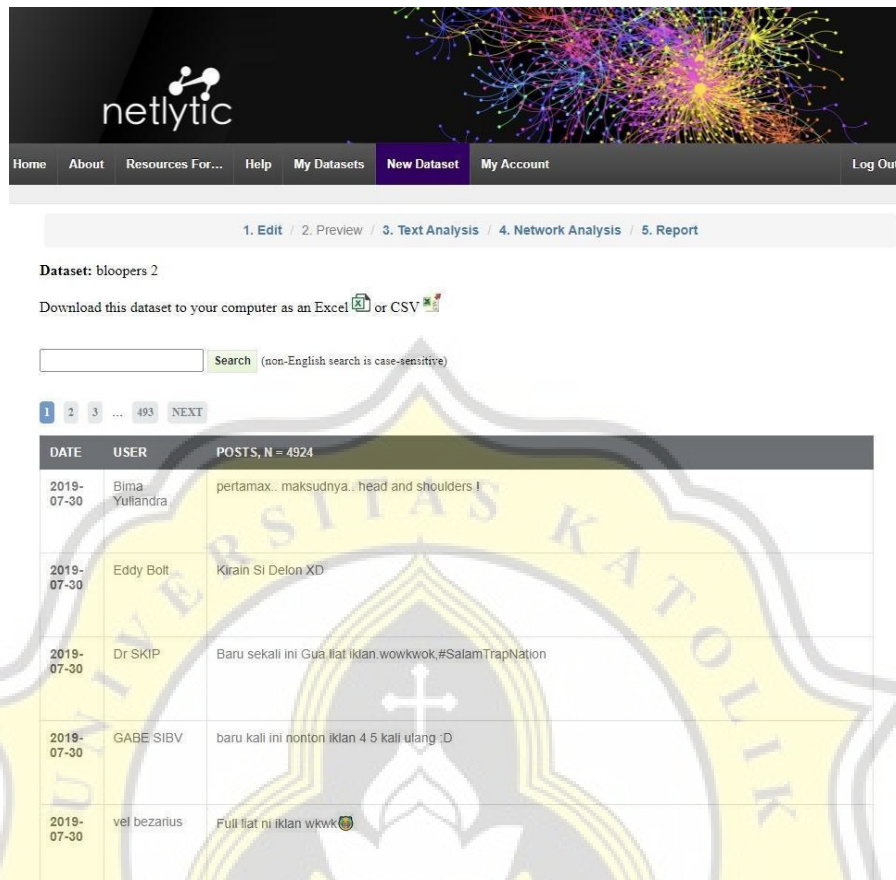
3.3.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data primer didefinisikan Sugiyono (2013) dalam Sugiarto (2015: 88) sebagai data yang diperoleh tanpa melalui perantara apapun. Dengan kata lain, mengumpulkan data ini dilakukan secara langsung terhadap objek atau subjek penelitian yang dapat berupa opini, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui komentar dalam video *bloopers* Joe Taslim “*Head & Shoulders*” dengan menggunakan *Netlytic*.

Netlytic adalah salah satu perangkat untuk menganalisis jaringan media sosial. *Netlytic* menganalisis percakapan di media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, *YouTube*, komentar di blog, forum *online*, dan lain sebagainya berbasis awan, merangkum teks dalam volume besar, dan kemudian memvisualisasikan jejaring dari perbincangan tersebut. Lewat perangkat ini, peneliti bisa menggambarkan karakteristik dari perbincangan suatu isu di media sosial, menentukan siapa aktor yang paling berperan dalam sebuah perbincangan, dan memetakan pengelompokan (Eriyanto, 2021: 184). Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *Netylic* untuk menganalisis komentar di konten video *bloopers* Joe Taslim di *YouTube Head & Shoulders*.

Netlytic adalah penganalisis teks dan jaringan sosial berbasis *cloud* yang dapat secara otomatis merangkum data tekstual dan menemukan jaringan komunikasi dari pos media sosial yang dapat diakses publik. *Netlytic* telah digunakan selama lebih dari satu dekade oleh para peneliti, pendidik, dan siswa dari seluruh dunia. Ini menggunakan API untuk mengumpulkan pos yang dapat diakses publik dari *Twitter*, *YouTube*, dan umpan RSS. *Netlytic* juga dapat mendukung pengunggahan dan analisis kumpulan data pengguna yang ada melalui CSV atau *Google Sheet*.





Gambar 3.1. Tampilan (*Netlytic* 2022)

3.3.2 Data Sekunder

Berbanding terbalik dengan data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data-data yang sudah pernah ada sebelumnya. Secara sederhana, Sayidah (2018: 41) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dengan melibatkan adanya perantara, misalnya melalui catatan, laporan, dokumen, atau data yang diperoleh dari *website*, atau laporan. Data sekunder di dalam penelitian ini didapatkan melalui studi literatur dan dokumentasi yaitu melalui buku, informasi di internet, atau artikel-artikel jurnal lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian serta memiliki kredibilitas.

Menurut Rukin (2021: 82), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa kata-kata manusia, gambar atau karya peringatn; dokumen dapat berupa buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan dokumen tertulis lainnya; dokumen berupa gambar seperti foto, gambar kehidupan, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen berupa karya, seperti karya seni, bisa berupa gambar, patung, atau film. Penelitian dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang telah disajikan melalui model interaktif Miles dan Huberman (Rukin, 2021: 89). Analisis data ini memiliki empat langkah, yaitu:

1. Pengumpulan data

Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan melalui sumber data tertentu. Sumber primer dan sumber sekunder dapat menjadi acuan dalam pengumpulan data.

2. Reduksi data

Pengurangan data yang dilakukan untuk merangkum dan menyajikan data tersebut dalam bentuk sederhana sehingga hanya informasi krusial dan penting yang tersisa.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah untuk menyajikan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan serta garis-garis kesinambungan antara informasi yang telah dikumpul.

4. Verifikasi

Memastikan apabila data yang telah di kumpul dan dicerna telah menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Pada penelitian ini juga menggunakan analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.

Langkah-Langkah Analisis Konten/Analisis Isi adalah:

1. Merumuskan masalah penelitian.
2. Melakukan studi pustaka.
3. Menentukan unit observasi dan unit analisis.
4. Menentukan sampel dan variabel.
5. Membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean.
6. Mengumpulkan data.
7. Melakukan koding data.
8. Mengolah data.

3.5 Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknologi triangulasi keterpercayaan. Menurut Patton (2002) dalam Pawito (2007: 97), triangulasi

merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang saling mendukung. Data digunakan secara eksternal untuk tujuan pemeriksaan atau untuk perbandingan dengan data, terdapat empat macam sebagai teknik keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan metode, sumber, teori, dan penyidik (Pawito, 2007: 99). Dalam penelitian ini, penulis memilih triangulasi yang akan memanfaatkan sumber data untuk menjalankan teknik pemeriksaan keterpercayaan.

Menurut Patton (2007), dalam Pawito (2007: 118), teknik triangulasi pada sumber memiliki arti untuk membandingkan dan mengoreksi balik seberapa besar tingkat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data yang telah diamati dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Membandingkan apa yang telah dikatakan narasumber mengenai situasi penelitian dengan apa yang telah dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang bagian dari pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki kekurangan yaitu tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini juga masih sangat bergantung pada interpretasi peneliti yang hanya fokus pada persepsi secara data sekunder sehingga potensi untuk bias masih ada. Selain itu penelitian ini hanya akan fokus pada persepsi penonton *YouTube* mengenai video konten *bloopers* yang dilakukan oleh *Head & Shoulders* di media sosial *YouTube* melalui komentar, hasil penelitian ini pun tidak dapat digeneralisasikan.

3.7. Metode Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2015). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau deskripsi dari komentar penonton *YouTube bloopers Head and Shoulders*.